

BAB II PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI GRUP KASIDAH ARRAFIKI

II.1 Landasan Teori

II.1.1. Sejarah Musik Dalam Islam

Adhi (2013, h. 1) menjelaskan “Pada awal abad XV , muncul pengaruh budaya Arab bersamaan dengan datangnya para pedagang Arab dalam misinya untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam. Memperkenalkan orkes gambus dengan alat musik khasnya gambus dan rebana”. Dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, strategi dakwah yang dilakukan pendahulu berbeda-beda. Salah satunya melalui kesenian musik yang dilakukan oleh Sunan Bonang. (Zuharini, 2013, h.140) menjelaskan “Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel. Sunan Bonang memberikan perhatian yang besar pada bidang kebudayaan dan kesenian. Daerah operasinya ialah antara Surabaya dan Rembang. Beliau mengarang lagu gending Jawa yang berisi tentang keislaman serta ajaran-ajaran agama”. Dari yang dijelaskan oleh Zuharini bahwa lagu atau kesenian musik Islam dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk berinteraksi dalam rangka penyebaran agama ataupun berinteraksi dalam kegiatan sosial. Musik menjadi sarana komunikasi, interaksi dengan masyarakat untuk hiburan ataupun menyebarkan agama ke berbagai daerah. dan inilah yang dimanfaatkan oleh para tokoh Walisongo untuk menyebarkan agamanya melalui pendekatan budaya dan kesenian masyarakat setempat. Hingga akhirnya muncul jenis musik Islam yang dikembangkan seperti seperti orkes gambus, nasyid, marawis, serta kasidah (Munthoriq, 2014, www.klinikmusik.wordpress.com). Jenis musik Islam ini terus dikembangkan hingga saat ini, salah satu yang paling populer adalah kesenian kasidah karena ternyata masih banyak orang yang menyukai kasidah, terlihat dari kemunculan grup baru kasidah, dari kalangan masyarakat ataupun dari pesantren sebagai generasi muda untuk meneruskan kesenian Islam hingga dilombakan ke televisi swasta (<http://mediaindonesia.com>, 2018, par.7).

II.1.2. Kasidah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kasidah merupakan bentuk puisi, berasal dari kesusastraan Arab, bersifat pujaan (keagamaan), yang biasanya dinyanyikan. Musik kasidah umumnya merupakan musik yang beraliran Islam. Pada liriknya berisi mengenai ajaran Rasulullah SAW yang harus diamalkan kepada umatnya. Lagu-lagu yang dimainkan mengikuti irama musik kasidah. Biasanya terdapat tarian yang berbeda-beda setiap grup kasidah. Kasidah terus mengalami perkembangan sesuai budaya dan zamannya, oleh karena itu kasidah di setiap daerah bisa berbeda-beda. Seperti kasidah Hadrah, umumnya kasidah Hadrah dalam penggunaan lirik memakai bahasa arab yang diturunkan secara turun temurun oleh penerus sebelumnya, namun di zaman sekarang Jika ditinjau dari segi lirik, lirik yang digunakan grup kasidah zaman sekarang, relatif menggunakan lirik berbahasa Indonesia, namun tetap berisi ajaran-ajaran Allah dan pujian-pujian kepada Rasulullah SAW. Adapun alat musik kasidah yang dikembangkan di zaman sekarang seperti gitar, piano, drum. Disetiap kelompok terdiri dari 8 hingga 10 anggota diantaranya terdapat penyanyi serta pemain alat musik. Untuk mempertahankan kesenian kasidah Hadrah maka disetiap daerah atau pesantren terus melatih kemampuannya hingga akhirnya digunakan dalam berbagai acara dan dilombakan sehingga mampu mendapatkan penghasilan dari kesenian kasidah Hadrah.

II.1.3. Kasidah Hadrah

Pada kasidah Hadrah umumnya menggunakan lirik shalawat berbahasa arab yang diiringi menggunakan alat musik seperti rebana, darbuka atau kecrek serta dilengkapi satu atau dua orang penyanyi dalam setiap musiknya. Hingga sekarang kesenian kasidah Hadrah mampu untuk bertahan serta mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat dalam menggelar hiburan dari kasidah Hadrah. Untuk terus mempertahankan kesenian kasidah Hadrah tentu perlunya untuk menyesuaikan dengan teknologi zaman sekarang seperti halnya grup kasidah Al-Jalaliyah.

a. Al-Jalaliyah

merupakan salah satu grup kasidah yang berisi puji-pujian Rasulullah SAW menggunakan bahasa Arab. Alat musik yang dinyayikan berupa tamborin, serta rebana. Jenis kasidah ini dimainkan oleh para santri dengan menggunakan busana putih-putih menggunakan peci atau sorban yang di ikat pada kepala. Pada umumnya kasidah jenis ini sering ditemukan dalam acara Tabligh Akbar, kajian serta lomba-lomba yang diadakan antara pesantren. Anggota dari grup kasidah ini beranggota 6 orang, 4 orang memainkan alat musik rebana, 1 orang menggunakan terbangun serta 1 orang lagi sebagai penyanyi. Strategi grup kasidah ini untuk mengenalkan ke pada masyarakat melalui media Youtube serta Soundcloud.



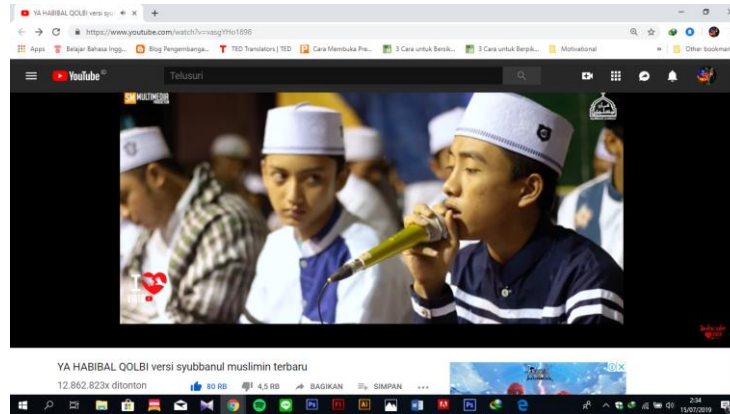
Gambar II.1. Al-Jalaliyah

Sumber : <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/01/mengenal-musik-islami/> (17 April 2019)

b. Syubbanul muslimin

Grup kasidah Syubbanul muslimin merupakan grup kasidah berasal dari pondok Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Paiton Probolinggo. Pada grup kasidah ini mempunyai penyanyi yang terkenal serta digemari oleh penontonnya, bernama Guz Azmi. Guz Azmi menjadi daya Tarik penggemar untuk terus menontonnya. Pada grup kasidah ini mempunyai shalawat dengan lirik berbahasa Indonesia serta shalawat berbahasa Arab. Alat musik yang digunakan menggunakan rebana, darbuka, kicirik yang dimainkan oleh 5 orang. Serta dua orang sebagai penyanyi termasuk Guz Azmi. Untuk memperkenalkan grup kasidah pada masyarakat secara luas grup ini

mempunyai Youtube untuk bisa ditonton secara lebih luas. Dan hingga saat ini grup kasidah tersebut selalu mendapatkan jumlah penonton yang lebih dari 12 juta *views*.



Gambar II.2. Syubbanul muslimin

Sumber : https://www.Youtube .com/watch?v=R1-f2nu_pho (17 April 2019)

Berdasarkan dari jenis kasidah diatas terdapat gaya musik yang berbeda-beda. Seperti halnya kasidah Al-Jalaliyah menggunakan 1 penyanyi dalam setiap kasidah sementara grup kasidah Syubbanul Muslimin yang didominasi grup nya diisi oleh anak remaja menggunakan dua penyanyi untuk mengiring musik dari kasidah Hadrah. Lirik yang dinyanyikan berbeda-beda namun masih dalam bahasa Indonesia. Pada kasidah Hadrah seperti gambar diatas tentu mempunyai banyak kesamaan seperti halnya, lirik atau puji-pujian dimainkan dengan duduk atau bersila, jenis kasidah seperti ini lebih difokuskan kepada nada musik yang mempunyai ritem-ritme tertentu, seperti nada yang cepat, lambat yang digabungkan dalam satu musik dengan kelihain anggotanya dalam memainkan alat musik rebana dan tamborin. Adapun dari kedua jenis kasidah diatas mempunyai kesamaan, yaitu dalam liriknya mempunyai tujuan untuk memberikan ajaran-ajaran Rasulullah SAW.

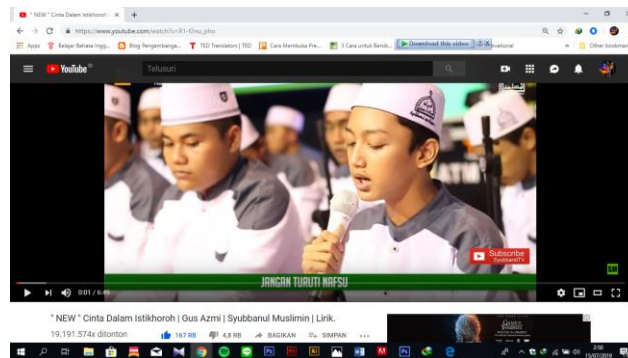
II.1.4. Busana

Busana menurut KKBI merupakan pakaian yang berfungsi menutup bagian dari badan. Dalam suatu pertunjukan busana digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian penonton, maka dari itu busana dalam suatu pertunjukan dilengkapi berbagai perhiasan serta model yang bermacam-macam disetiap busana. Dalam pertunjukan kasidah Hadrah, umumnya menggunakan busana yang koko atau muslim yang mempunyai warna serta tekstur yang berbeda-beda. Islami, seperti pada contoh gambar dibawah ini.



Gambar II.3 Busana Al- Jalaliyah

Sumber: <https://www.Youtube .com/watch?v=D8OUdoT6VrE> (07 April 2019)



Gambar II.4 Busana Syubbanul Muslimin

Sumber: https://www.Youtube .com/watch?v=R1-f2nu_pho (07 April 2019)

Pada gambar diatas grup Al- Jalaiyah menggunakan busana berwarna putih. Kemudian menggunakan peci atau mengikat sorban pada kepala yang digunakan sebagai ciri khas antara grup yang lainnya. Pada grup ini terdapat penyanyi yang menggunakan busana hitam sebagai penyanyi, sementara pada grup kasidah Syubbanul Muslimin menggunakan perpaduan warna antara abu-abu dan putih serta menggunakan busana muslim dengan warna abu-abu pada bagian pundak, Sementara itu jenis peci yang digunakan merupakan bernama peci Kofia.

II.1.5. Alat musik

Alat musik pada umumnya merupakan suatu benda yang dapat menghasikan bunyi biasanya digunakan untuk mengiringi lagu, seperti yang dijelaskan oleh Adhi (2013) yang mengatakan bahwa alat musik yang dimainkan mampu mempengaruhi suasana hati bagi pendengar sesuai dari bunyi musik yang dikeluarkan, baik itu tempo lambat atau cepat. Untuk itu setiap alat musik mempunyai fungsinya masing-masing untuk melengkapi dari lagu yang dinyanyikan. Adapun alat musik Islam yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda seperti gambar dibawah ini.

A. Rebana



Gambar II.5 Rebana

Sumber: <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/02/mengenal-alat-musik-islami/>
(07 April 2019)

Seperti dilihat pada gambar diatas alat musik rebana berbentuk bulat dan pipih yang terbuat dari kulit lembu menyerupai bedug pada masjid. Cara memainkannya dengan memegang bagian atas pada rebana oleh tangan kiri, dan di mainkan dengan tangan kanan (<https://klinikmusik.wordpress.com>, 2014, par.13). Rebana memiliki bentuk ukuran yang berbeda-beda dari yang terkecil, sedang hingga yang terbesar. Dalam kasidah fungsi alat musik ini digunakan sebagai pengiring dari lagu yang dibawakan.

B. Ketipung



Gambar II.6 ketipung

Sumber: <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/02/mengenal-alat-musik-islami/>
(07 April 2019)

Pada gambar diatas terlihat bahwa ketipung berbentuk bulat memanjang dengan bagian bawahnya mengecil. Ketipung dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh pada kedua sisinya.

C. Tamborin



Gambar II.1.10 Tamborin

Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/musik/alat-musik-lainnya/n5gged-jual-tamborin-double-head-yamada-kecrekan-tambourine-tamborine-lt-301-merah>
(07 April 2019)

Tamborin dimainkan secara dipukul. Selain dipukul, cara memainkan alat musik tamborin juga digoyangkan agar suara gemerincing dari simbal kecil yang menempel (<https://alatmusikindonesia.com>, 2018, par 5). Umumnya tamborin kecek menggunakan tangan kiri untuk memegang kecek serta tangan kanan digunakan untuk memainkannya, dengan cara ditabuh dengan satu hingga dua ketukan. Kecek ini beriringan dengan alat musik rebana tapi kadang juga digunakan sebagai ketukan dari lagu kasidah yang dinyanyikan.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. Kasidah Arrafiki

Menurut Ust. Rofikul Mukminin, kasidah Arrafiki didirikan pada tahun 2015. Grup ini adalah bagian dari pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an berada di Jl. Hercules I No.115, Melong, kota Cimahi, Jawa Barat. Grup kasidah ini merupakan grup kasidah Hadrah yang pada awalnya grup ini digunakan sebagai daya tarik masyarakat untuk bergabung ke pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an ke berbagai daerah, hingga pada akhirnya mampu dikenal didaerah seperti Banten, Malang, Solo hingga Padang. Kesenian ini menggunakan alat musik berupa Hadrah, rebana. Lagu-lagu yang dimainkan oleh Arrafiki adalah lagu yang berisi sholawat, larangan, serta nasihat dari ulama yang diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia, dari musiknya diciptakan oleh Arrafiki serta menggunakan berbagai musik yang terkenal di zaman sekarang. Kasidah Arrafiki memiliki anggota alumni sebanyak 50 orang dari mulai angkatan pertama hingga saat ini. Goup ini dalam 1 kelompok beranggota 8 orang, 6 orang memainkan alat musik berupa Hadrah, rebana serta 2 orang yang membawakan puja-pujian.

Grup kasidah Arrafiki adalah satu-satunya grup kasidah yang dimiliki di kompleks Melong. Arrafiki sering diundang sebagai pengisi kegiatan, pernikahan, pengajian atau hiburan masyarakat lainnya. Selain itu Arrafiki juga sering mengikuti lomba kesenian kasidah baik tingkat RW, Kecamatan, Kabupaten hingga nasional mewakili kompleks Melong. Namun prestasi dari grup Arrafiki hanya terjadi pada angkatan

pertama saja hingga tingkat Kecamatan setelah angkatan pertama lulus kemudian dilanjutkan ke generasi berikutnya jarang mendapatkan juara lagi hanya tingkat RW saja hingga generasi sekarang.

Bongkar pasang personil Arrafiki sudah sering terjadi disetiap angkatan, dan ini tentu berpengaruh pada kualitas dari kasidah Arrafiki, karena setiap anggota memiliki kesibukan sendiri, baik di sekolah atau kegiatan lainnya terkadang tidak bisa mengikuti latihan kasidah secara bersamaan. Kemudian di tambah pelatih dari Arrafiki ini juga tidak tetap karena banyak kegiatan dari pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an sehingga membuat pelatih dari Arrafiki harus membagi waktunya dengan yang lainnya hingga membuat anggota baru berlatih secara otodidak.

Akan tetapi masih ada beberapa anggota yang masih tetap setia untuk belajar dan mampu membagi waktunya antara kesibukan pribadi beserta kegiatan kasidah Arrafiki. Di antara segala hal yang menyulitkan dialami oleh Az-Zahro, beberapa anggota dari Arrafiki masih antusias terhadap kesenian kasidah.

Penampilan Arrafiki menurut masyarakat setempat tentu didukung dengan baik terhadap kasidah Arrafiki karena mereka percaya bahwa kesenian kasidah Arrafiki mampu mengharumkan nama daerah untuk menjadi lebih dikenal lagi. Ibu Yanti mengatakan bahwa dengan adanya kasidah ini mampu memberikan inspirasi bagi para anak-anak lainnya untuk berkesenian serta mempelajari kesenian kasidah Hadrah sekaligus sebagai upaya untuk mempertahankan kebudayaan kesenian Islam.

Pendapat lain yang dikatakan salah satu anggota Arrafiki bernama Iman tentu sangat mendukung untuk memperbaiki kualitas Arrafiki jadi lebih baik, serta berharap agar Arrafiki ini tetap eksis kembali hingga mampu dilanjutkan oleh generasi selanjutnya untuk terus meneruskan serta mempertahankan kesenian Islam ini.

II.2.2. Lirik Lagu Kasidah Arrafiki

Lirik yang digunakan pada kasidah Arrafiki ini menurut Ust. Rofikul Mukminin berasal dari lirik ulama yang kemudian digabungkan dari nada, musik ciptaan kasidah ini atau menggunakan musik dari lagu yang beredar di zaman sekarang. Dalam liriknya terdapat pujia-pujian berbahasa Arab yang mengandung pujian terhadap Rasulullah SAW kemudian terdapat lirik berbahasa Indonesia yang mampu dipahami oleh penonton. Adapun lirik-lirik nya seperti dibawah ini:

A. Judul Khariul Bariyah

Khariul Bariyah - nama Nabimu

Nabi penolong sakit hatimu

Khariul Bariyah - nabi cintamu

Nabi penolong kesusahanmu

-

Allah berfirman pada dirimu

Ikuti nabi kecintaanmu

Jauhi semua dosa-dosamu

Surga menunggu rindu padamu

-

Jangan ikuti nafsu setanmu

Jangan ikuti kebodohanmu

Sadarlah, sadar pada tuhanmu

Tuhan selau sayang padamu

-

Dunia ini bukan tempatmu

Dunia ini hina untukmu

Dunia ini tempatnya nafsu

Dunia ini menghinakamu

-

Kemewahanmu melupakanmu
Kemewahannya menjatuhkanmu
Kemewahannya menghancurkanmu
Kemewahannya menghinakamu

B. Akhmad Ya nurul Huda

Allah mencintai dirimu
Semua bershalawat padamu
Semesta jagad Raya
Memuja namamu yang indah

-

Namat A'yuni Yauma
Namat Wal Haninu nama
Rohat Ya Rosulallah

-

Ahmad Ya nurul huda
Bi Syauqon Fauqol mada
'Aini Tarju An Tarok
Ruhi Ya habibi Fidak

-

Anaq Thoifuhu Qolbi
Dzabat fi yadaihi Yadi
Nadatuh "uyuni
Wabahah Lamasal Qolba

-

Wahai penyejuk hati
dengarkanlah shalawat kami
Hadirlah dalam mimpi
Baginda Ya Rasulallah

Dari lirik diatas terdapat kesamaan yaitu berisi lirik yang memuji Rasulullah dengan menggabungkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pada lirik yang berjudul Khariul Bariyah terdapat lirik mengenai larangan kita untuk menjauhi nafsu-nafsu dunia seperti kemewahan yang mampu membuat kita lupa akan hal-hal serta ajaran dari agama, dalam lagu tersebut menyadarkan untuk kembali ke jalan serta ridha Allah dengan cara kembali mencintai Rasulullah dan mengikuti ajarannya. Lirik yang berjudul Akhmad Ya nurul Huda berisi mengenai rindu kepada Rasulullah yang dapat menyejukan hati, dan mengajak untuk menyanyikan shalawat untuk bisa bertemu dengan Rasulullah. Pada kedua lirik kasidah tersebut mengajak pendengar untuk selalu ingat kepada Allah serta Rasulullah serta menjauhi larangan-larangannya.

Lirik dari lagu ini dimainkan dalam tempo yang sedang dan cepat dari awal hingga akhir. Lagu-lagu yang bertemakan ajakan atau seruan dimainkan dengan lebih cepat untuk menyesuaikan dengan lirik dari lagu kasidah. kemudian lagu yang bertemakan dimainkan dengan lambat untuk merenungkan serta mengingatkan kecintaan pada Rasulullah. Pada intinya tempo dari lagu kasidah menyesuaikan dengan lirik yang ada supaya makna dari sebuah lagu bisa tersampaikan dengan mudah kepada penonton.

Adapun dalam lirik dalam lagu kasidah Arrafiki menciptakan dinamika tersendiri dari lirik yang dinyanyikan misalnya pada lirik yang berbahasa Arab penekanan kata yang digunakan lebih kuat. Dinamika terlihat pada saat menyanyikan lagu reff, nada yang digunakan semakin tinggi dan penyanyi menyanyikan lagu kasidah itu dengan lebih bertenaga kemudian dibagian akhir dinyanyikan dengan lambat.

II.3.3. Gerak/Tari

Dalam kasidah Arrafiki diekspresikan melalui gerak, bahasa tubuh, serta gerak badan dari pemain alat musik dan vokalisnya. Pemain kasidah Arrafiki menurut Ust. Rofikul Mukminin memang diwajibkan untuk bergerak dalam memainkan alat musik serta dalam bernyanyi untuk menambah nilai pada saat pertunjukan. Pada penabuh

rebana menggerakkan tangan yang saling bergantian dilakukan dengan gerakan atau koreografi tertentu dalam posisi duduk. Gerak tubuh dijadikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui bahasa tubuh, untuk itu peran gerak tubuh sangat penting dalam suatu pertunjukan kasidah. Apabila lagu yang dinyanyikan bertemakan seruan atau ajakan serta gerakan yang digunakan cenderung lebih cepat dan semangat. sebaliknya jika lagu lambat gerakan yang digunakan akan terlihat lambat sehingga mampu mempengaruhi penonton untuk membuatnya menjadi lebih nyaman ketika berada dalam suatu pertunjukan kasidah. Berikut gambar dari pertunjukan grup kasida Arrafiki.





II.8. Gerak/Tari

Sumber : Dokumentasi pribadi

(07 April 2019)

II.2.4. Alat Musik

Alat musik Arrafiki dalam kasidahnya menggunakan rebana, tamborin, serta alat musik Hadrah yang meliputi bass Hadrah dan ketipung. Dalam memainkannya terdapat 6 orang yang memainkan alat musik, 3 orang memainkan alat musik rebana serta 3 orang lainnya menggunakan alat musik Hadrah. Adapun alat musiknya seperti gambar di bawah ini.

A. Rebana



II.9. Alat musik kasidah Arrafiki

Sumber :

https://www.google.com/search?q=rebana&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi07a2qsN3hAhWGbysKHeaPBJwQ_AUIDigB&biw=1511&bih=715#imgcr=h3_mAFxyEhguFM

(07 April 2019)

Grup kasidah Arrafiki memiliki ukuran rebana yang berbeda-beda rebana berukuran kecil, sedang hingga besar. Fungsinya masih tetap sama yaitu sebagai pengiring dari sebuah lagu yang dinyanyikan, atau hanya berbentuk instrumen saja. Dalam kasidah Arrafiki ada 3 orang yang memainkan alat musik rebana, masing-masing menggunakan rebana berukuran yang sedang.

B. Tamborin Kecrek



II.10 Tamborin

Sumber <https://www.tokopedia.com/brandos/tamborin-double-head-yamada-kecrekan-tambourine-tamborine-lt-301-merah>: (07 April 2019)

Tamborin kecrek menggunakan tangan kiri untuk memegang kecrek serta tangan kanan digunakan untuk memainkannya, dengan cara ditabuh dengan satu hingga dua ketukan. Kecrek ini beriringan dengan alat musik rebana tapi kadang juga digunakan sebagai ketukan dari lagu kasidah yang dinyanyikan. Kecrek juga bisa digunakan dengan menggunakan kedua tangan di mainkan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri untuk kecrek tamborin disimpan di paha para pemainnya.

C. Bass Hadrah



II.11 Bass Hadrah

Sumber <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/02/mengenal-alat-musik-islami/> (07 April 2019)

Arrafiki memainkannya dengan menggunakan stik khusus bass Hadrah, kemudian dipukul dengan cepat. Biasanya bass Hadrah digunakan oleh lagu-lagu yang mengunggah semangat atau ajakan sehingga musik yang dikeluarkan lebih keras. Bass Hadrah ini dimainkan dengan kedua tangan kanan dan tangan kiri, pemain duduk bersila untuk memainkan bass ini. Untuk lagu yang beraliran lambat berupa renungan, atau pujian-pujian biasanya tidak menggunakan alat musik bass Hadrah.

II.3. Analisis

II.3.1. Sumber Literatur

Data yang didapatkan bersumber dari literatur yang membahas seputar alat musik tradisional, musik Islami di Indonesia. Sumber literatur yang tersedia terdapat pada jurnal penelitian, *website* yang membahas mengenai alat musik Islam, musik Islam yang dikembangkan di Indonesia. Adapun detail mengenai jurnal, *website* serta buku yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya :

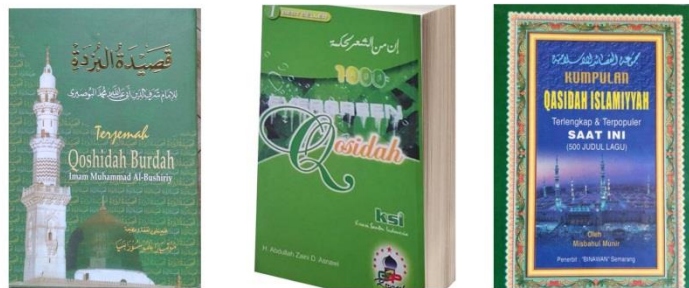
- a. Adi, M. (2013). *Mengenal Seni Musik*. Antapani, Bandung: Cv Dea Art Pustaka.
Buku ini membahas mengenai seni musik yang berkembang di Indonesia, mengulas mengenai sejarah- sejarah alat musik yang diperkenalkan oleh pedagang timur dan berbagai bangsa asing yang akhirnya dikembangkan oleh masyarakat Indonesia.
- b. Tambayong, Y. (2014). *Ayat tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.
Buku ini berisi mengenai seni dalam perspektif Islam. Buku ini memberi pandangan tentang suatu lirik yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Rasulullah.
- c. Zuhairini dkk. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Buku ini membahas tentang sejarah Islam yang berkembang di Indonesia serta pola penyebaran yang dilakukan keberbagai daerah oleh tokoh Walisongo.
- d. Arifin (2016). *Islam Futura*
Jurnal ilmiah ini terdapat penjelasan mengenai Islam dan akulturasi budaya lokal yang meliputi kesenian dan kebudayaan.
- e. <https://klinikmusik.wordpress.com> 2014 (2 November)
Artikel ini membahas mengenai macam-macam alat musik Islam serta grup alat musik Islam yang biasa digunakan dalam kasidah atau pertunjukan kesenian Islam lainnya.
- f. <https://klinikmusik.wordpress.com> 2014 (1 November)
Artikel ini membahas mengenai sejarah musik Islam serta musik Islam yang dikembangkan oleh masyarakat hingga sekarang, meliputi orkes gambus, nasyid, kasidah, marawis.

II.3.2. Analisa Media Yang Tersedia

Terdapat beberapa media saja yang membahas seputar Kasidah, cara memainkan alat musik, kumpulan lirik kasidah dan cara menyanyikannya hanya terdapat pada buku dan video.

a. Media buku

Terdapat buku yang membahas mengenai lirik kasidah lirik yang digunakan sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan lirik dari kasidah. Buku ini dapat ditemui ditoko *online*, seperti tokopedia.



Gambar II.15. Media Buku
Sumber: *google.com* (07 April 2019)

Secara desain, buku ini kurang menarik perhatina, dikarenakan desain yang digunakan tidak menyesuaikan dengan zaman sekarang, sehingga terlihat seperti buku bacaan biasa, bukan terlihat seperti buku kesenian. Apabila dilihat mendalam, foto yang dibuat sebagai media penguat materi buku pun, tidak dibuat dengan baik.

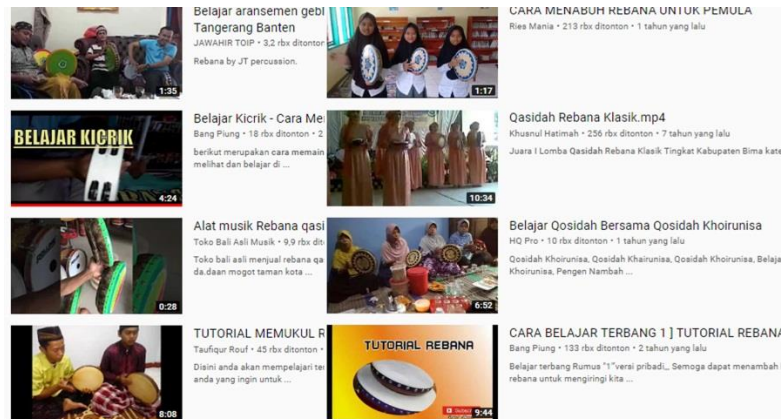
- Kelebihan

Diantara buku-buku lain yang membahas tentang kasidah, hanya buku ini yang tersedia di toko *online*, sehingga akses dari media buku ini dijangkau oleh siapa pun.

- Kekurangan
 - Desain kurang menarik perhatian, alangkah lebih baik menggunakan visual yang mencirikan bahwa buku tersebut adaah buku kesenian kasidah
 - Buku tersebut sulit didapat di toko-toko buku karena dijual secara perorangan
 - Buku mengenai kasidah yang terdapat di toko *online* sulit untuk melakukan transaksi karena informasi yang masih belum jelas

b. Media Video

Media video yang digunakan sebagai media informasi dapat ditemukan di Youtube , namun dari banyaknya video dari konten yang disampaikan masih kurang. kebanyakan kualitas audio serta video kurang baik sehingga menyebabkan materi yang ingin disampaikan tidak diterima dengan baik.



Gambar II.16 Kasidah *Screenshoot* video cara memainkan alat musik kasidah

Sumber: https://www.Youtube.com/results?search_query=cara+memainkan+alat+musik+kasidah (07 April 2019)

- Kelebihan
Video ini ditayangkan di media sosial Youtube sehingga mampu dilihat atau dicari oleh semua orang yang ingin belajar
- Kekurangan
Video yang ditampilkan sangat kurang dari segi kualitas video dan audio sehingga dikhawatirkan penonton tidak nyaman atau tidak menangkap pesan yang disampaikan oleh video tersebut.

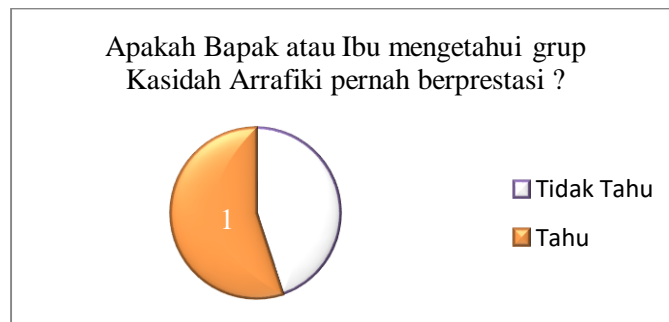
Dari analisa media yang telah dibahas diatas maka dapat ditatrik kesimpulan diantaranya:

- Media buku ternyata masih ada yang membahas mengenai sejarah kasidah, serta kumpulan lirik kasidah sehingga sangat bagus untuk menambah referensi dalam menciptakan atau mengembangkan lagu. Namun buku tersebut sangat sulit untuk dicari diberbagai toko, hanya terdapat di toko *online* yang masih sulit untuk melakukakn transaksi dari penjual.
- Media video secara konten sudah terpenuhi, namun konten yang disajikan masih kurang menarik dari segi kualitas video serta audio, dan dikhawatirkan pesan dari video tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Dari segi konten masih sedikit yang membahas mengenai alat musik Islam yang bisa digunakan dalam kasidah, belum ada yang menjelaskan pengetahuan kasidah secara lebih mendalam baik dari segi tarian, lirik dan musik kasidah yang nantinya bisa menjadi referensi dalam pembuatan musik kasidah.

Dikarenakan hal tersebut, maka media yang tersedia saat ini masih kurang untuk dapat informasi kepada santri Arrafiki yang ingin belajar kasidah secara lebih luas mengenai referensi kasidah, alat musik, lirik, teknik, tarian atau gerakan serta pengaplikasiannya.

II.3.2 Kuesioner

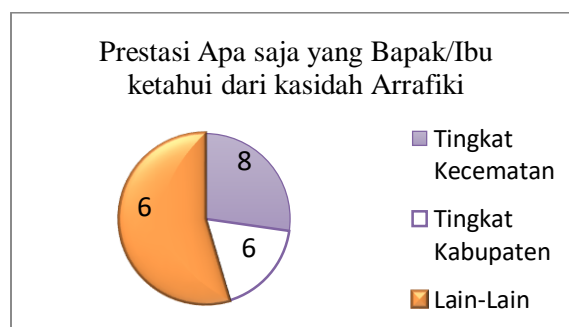
Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner kepada 36 responden, yang didalamnya terdapat responden santri, serta masyarakat setempat dari laki-laki dan perempuan. Kuesioner disebarakan secara *online* dan selebaran pada 22 Desember 2018, maka berikut ini adalah hasil kuesionernya beserta pertanyaan kuesionernya:



Gambar II.17. Grafik Data Kuesioner masyarakat 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pertanyaan ini ditujukan agar dapat memfokuskan kepada responden yang tinggal di kompleks Melong Cimahi Selatan pada usia 22 hingga 45 tahun yang mengetahui prestasi dari kasidah Arrafiki. Dari 20 Responden masyarakat, 11 masyarakat menyatakan mengetahui bahwa kasidah Arrafiki pernah berprestasi.



Gambar II.18. Grafik Data Kuesioner masyarakat 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Tabel II.1. Data Kuesioner Masyarakat 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

No	Apa saja prestasi kasidah Arrafiki
1.	Pernah mewakili kompleks Melong untuk berpartisipasi ke kota lain sehingga menghrumkan nama kompleks Melong
2.	Kalo dulu sering ada undangan keberbagai daerah diluar kota, itu bagus untuk memperkenalkan pesantren
3.	Juara tingkat RW
4.	Pernah Juara masuk 5 besar antar pesantren di kota Cimahi
5.	Memeriahkan diacara desa atau desa lain
6.	Mengikuti acara diluar kota lain
7.	Pernah juara tingkat Kabupaten serta Kecamatan
8.	Juara Kecamatan, RW serta juaran pesantren

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui prestasi dari grup kasida Arrafiki, dari juara tingkat RW, Kecamatan hingga Kabupaten.

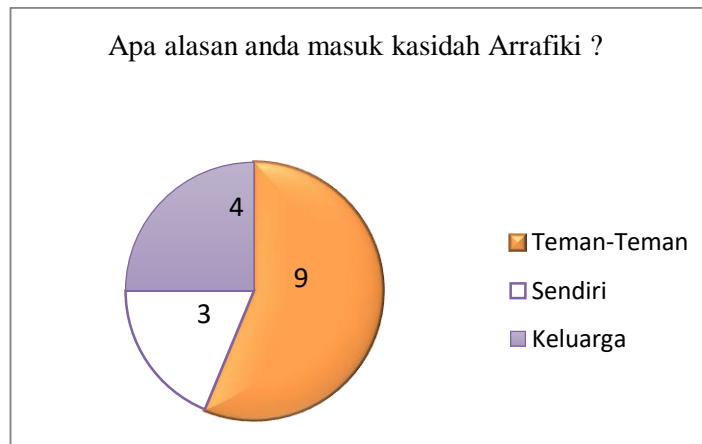
Tabel II.2. Data Kuesioner Pertanyaan 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

No	Perbedaan Kasidah Arrafiki dari dulu hingga sekarang	
	Dulu	Sekarang
1.	Dulu kasidah digunakan keacara perkawinan, sunatan dan acara masyarakat	Kasidah sekarang digunakan untuk acara kajian, acara ramadhan, perkawinan serta acara ainnya.
2.	Kasidah pernah juara di Kabupaten.	Sekarang masih belum
3.	Pernah ikut juara di berbagai daerah.	Juara di tingkat RW
4.	Anggota nya tetap	Setiap pertunjukan kasidah anggota selalu berbeda-beda

		atau campuran
5.	Alat musik lebih berbeda-beda	Hanya menggunakan alat musik Hadrah
6	Sering digunakan diacara pesantren	Digunakan keacara yang diselenggarakan dipesantren
7.	Belum terlalu tinggi antusias masyarakat	Antusias masyarakat yang tinggi
8.	Dulu pernah memakai gitar, piano serta terdapat penyanyi.	Sekarang menggunakan alat musik Hadrah serta dipimpinn mengutamakan gerakan dan suara pemain kasidah
9.	Hanya terdapat beberapa anggota Arrafiki.	sekarang banyak anggota dari kasidah Arrafiki.

Dari tabel diatas bahwa sebenarnya dulu kasidah Arrafiki memiliki sejarah yang baik, sehingga mampu dikenal oleh berbagai masyarakat diluar, serta mampu berprestasi ditingkat Kabupaten, Kecamatan. Alat musik yang digunakan pun berbeda di zaman sekarang, dulu pernah menggunakan gitar, serta piano. Sekarang hanya menggunakan alat musik Islam tradisional. Grup kasidah Arrafiki di zaman sekarang hanya juara ditingkat RW namun masih digunakan diberbagai acara yang diselenggarakan masyarakat. Antusias masyarakat masih tinggi sehingga mendukung pertunjukan kasidah Arrafiki di desa Melong.



Gambar II.19. Grafik Data Kuesioner masyarakat 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pertanyaan ini ditujukan agar dapat memfokuskan kepada santri anggota kasidah. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 16 anggota dari 20 anggota kasidah Arrafiki. Berdasarkan Grafik diatas alasan santri mengikuti kasidah Arrafiki karena teman-teman serta kekeluargaan dari kasidah Arrafiki, 4 orang karena keinginan diri sendiri untuk belajar dan berkegiatan, serta 3 orang atas saran keluarga.



Gambar II.20. Grafik Data Kuesioner masyarakat 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Berdasarkan data diatas bahwa mengatakan tidak mempunyai jadwal rutin, untuk jadwal latihan bisa kapan saja selagi ada waktu kosong, 3 orang mengatakan ya karena bagi yang mempunyai jadwal sendiri yang tidak terikat jadwal sekolah atau kegiatan diluar pesantren.



Gambar II.21. Grafik Data Kuesioner masyarakat 5
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

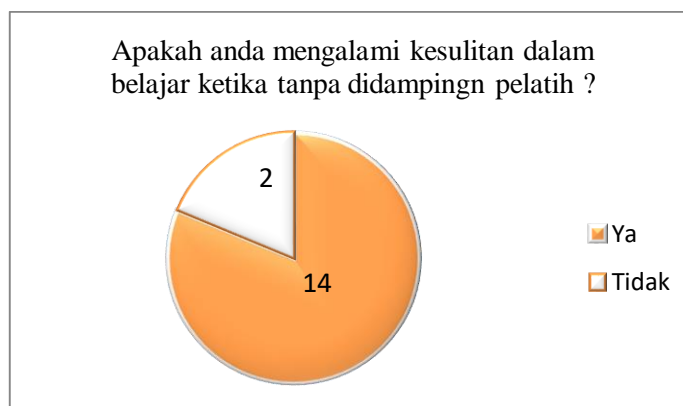
Dari diagram diatas bahwa santri belajar secara autodidak, 10 orang mengatakan santri belajar autodidak untuk memainkan alat musik, serta santri yang mengatakan belajar dari pelatih sebanyak 4 orang dan 2 orang dari alumni.

Tabel II.3 Data Kuesioner Santri
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Dari jawaban Anda diatas jelaskan mengapa Anda memilih hal tersebut!
Karena pelatih tidak menentu untuk mengajari, hanya dasarnya saja sehabis itu membiarkan kita untuk mengembangkan sendiri
Karena tidak mempunyai jadwal yang tetap, sehingga membuat kam belajar sendiri
Ikut dari teman-teman

Pengajar mempunyai tugas dibidang lain sehingga hanya kadang-kadang melatih
Pelatih jarang terlihat karena memiliki kegiatan
Pelatih tidak terlalu sering untuk mengajar
Tidak mempunyai jadwal rutin
Karena ada waktu luang

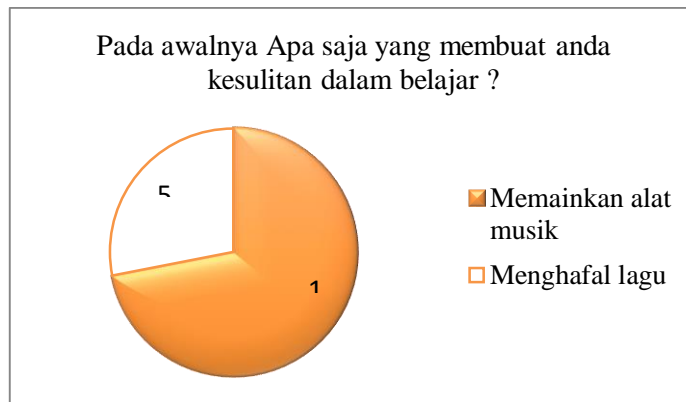
Dari diagram diatas mengatakan santri yang memilih belajar autodidak sebanyak 10 orang tapi hanya 8 orang yang menjawab, alasan santri belajar autodidak karena tidak mempunyai pelatih yang tetap sehingga santri belajar secara mandiri bersama teman-temannya.



Gambar II.22. Grafik Data Kuesioner

Sumber : Dokumentasi Pribadi masyarakat 6 (2019)

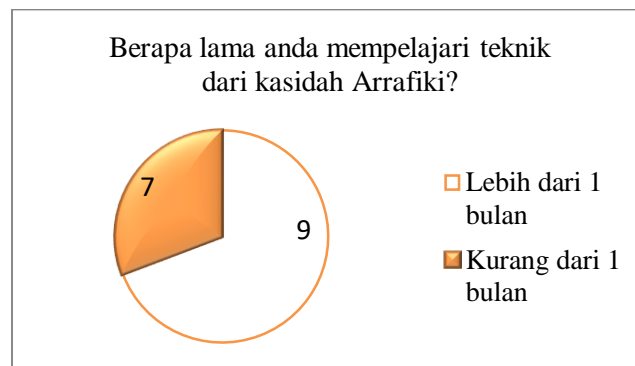
Dari diagram diatas menunjukkan bahwa anggota kasidah Arrafiki mengaku kesulitan dalam mempelajari kesenian kasidah tanpa pembimbing. 14 anggota Arrafiki mengaku kesulitan dan bingung untuk mempelajarinya sementara 2 anggota mengatakan tidak terlalu sulit.



Gambar II.23. Grafik Data Kuesioner masyarakat 7

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

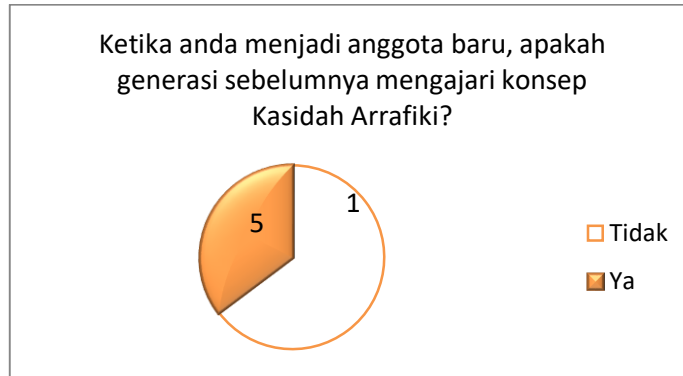
Dari diagram diatas mengatakan bahwa 11 anggota kesulitan dalam memainkan alat musik serta 5 anggota menghafal lagu serta musik. Tentu dalam hal ini membutuhkan peran pembimbing yang selalu ada. Ketika santri medapatkan undangan untuk pertunjukan kebanyakan grup Arrafiki mengirimkan kasidah yang seadanya.



Gambar II.24. Grafik Data Kuesioner masyarakat 8

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Dari diagram diatas 9 anggota mengatakan bahwa santri butuh lebih dari satu bulan untuk mempelajari teknik kasida Arrafiki, serta 7 anggota lainnya kurang dari satu bulan.



Gambar II.25. Grafik Data Kuesioner masyarakat 9

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Dari diagram diatas menjelaskan bahwa 11 dari 16 anggota Arrafiki tidak pernah mendapatkan informasi atau belajar dari alumni, sementara 5 anggota lainnya pernah belajar dari alumni.

II.4. Resume

Dari bahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kasidah Arrafiki ini adalah kasidah yang pernah berprestasi. Seiring waktu berjalan dari generasi ke generasi, anggota kasidah Arrafiki mengalami pergantian anggota, dikarenakan anggota yang terdahulu telah menjadi alumni. Alumni tidak meneruskan konsep kasidah ke generasi selanjutnya, sehingga mempengaruhi minat santri untuk bergabung dan belajar kasidah Hadrah serta tentu berkurangnya pelaku kesenian Hadrah. Peran pelatih tentu sangat dibutuhkan dalam membimbing serta mengembangkan timnya. Namun kehadiran pelatih pun tidak selalu ada setiap waktu, dikarenakan punya kegiatan tersendiri, seperti grup kasidah Arrafiki. Banyaknya kegiatan di Pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an membuat pelatih menjadi tidak terlalu difokuskan kepada kasidah Arrafiki. Artinya kasidah Arrafiki tidak memiliki pengajar atau pelatih tetap

sehingga membuat grup kasidah ini belajar autodidak dan hanya mempelajari dasar-dasarnya saja dari pelatih.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi perancangannya adalah berupa media yang dapat memberikan informasi seputar kasidah Hadrah, pengaplikasian alat musik, teknik, alat, referensi lagu/lirik dari berbagai kasidah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan anggota grup kasidah Arrafiki kurang informasi yang cukup dari yang diajarkan pelatih, alumni buku serta video yang beredar.